

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang sangat penting yang didukung dengan adanya media pendidikan di lingkungan sekolah. Hal ini karena pendidikan merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan nasional. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu bangsa, semakin tinggi pula kualitas bangsanya. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya peningkatan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan kualitas manusia Indonesia. Salah satu ilmu yang sangat penting untuk dipelajari dan dikembangkan adalah pendidikan Islam yang dikenal di lembaga pendidikan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena pendidikan Agama Islam merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh setiap orang.

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dimaksudkan untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita pandangan Islam. Sebagai suatu sistem pendidikan. Pendidikan Agama Islam yang lebih menekankan pada nilai-nilai Islam untuk memberi warna pada kualifikasi lulusan. Pendidikan Islam lebih menekankan pada kepribadian muslim yang memiliki kualifikasi tertentu. Oleh karena itu, dalam Pendidikan Islam kepribadian Muslim merupakan esensi sosok manusia yang hendak dicapai, sedangkan kualifikasi lulusan

diharapkan memberikan "warna" pada pribadi muslim tersebut¹.

Dengan demikian, dalam sistem pendidikan ini nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada peserta didik tidak terbatas melalui subyek pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melalui seluruh subyek pelajaran serta seluruh komponen atau faktor pendidikan. Bahkan dalam sistem ini, subyek pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat mungkin tidak diberikan secara khusus karena seluruh aspek subyek pelajaran tersebut dapat diintegrasikan ke dalam subyek pelajaran atau faktor pendidikan yang lain. Dengan demikian, dalam sistem ini semua guru harus memiliki kepribadian muslim dan sekaligus mampu menanamkan nilai-nilai keislaman melalui subyek pelajaran yang diampunya. Karena merupakan sistem pendidikan alternatif, maka secara kelembagaan pendidikan Islam tidak ada dalam sistem pendidikan kita².

Lebih lanjut, pendidikan keislaman merupakan salah satu macam pendidikan keagamaan, yakni pendidikan yang secara khusus dimaksudkan untuk memberikan bekal profesional di bidang keagamaan kepada peserta didik. Pendidikan ini diselenggarakan dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik agar kelak mampu mengemban tugas yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama Islam. Dengan demikian, ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan melalui subyek pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bekal untuk memberikan kualifikasi yang harus dimiliki oleh mereka setelah selesai mengikuti pendidikan tersebut. Karena itu, materi ilmu-ilmu keislaman merupakan

¹ Chabib Thoah dkk, *Metodologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004, h. 6

² *Ibid*

materi pokok yang diajarkan dalam pendidikan ini.

Salah satu bidang pendidikan di sekolah dalam bidang keagamaan adalah pembelajaran al-Qur'an. Sebagai pedoman hidup yang utama kita berkewajiban untuk senantiasa mempelajari, mengajarkan dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

Dari Utsman bin Affan RA diriwayatkan, bahwa Nabi SAW bersabda :

همل عو نارقلا ملعت نم مكريخ³

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya”. (HR. Muslim).

Sesuai dengan uraian di atas, sebagai seorang guru Agama Islam, sudah menjadi kewajiban penulis untuk mengajarkan baca tulis al-Qur'an terhadap siswa di sekolah tempat kita penulis bertugas, yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ash Shabirin Pekauman Banjarmasin, agar setiap anak mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Di samping itu, pembelajaran al-Qur'an ini juga merupakan salah satu kurikulum yang ada di tingkat sekolah dasar.

Menurut penelitian sementara, di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ash Shabirin Pekauman Banjarmasin, penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini mungkin karena saat ini masih belum ditemukan metode yang tepat dalam pembelajaran al-Qur'an di sekolah penulis tersebut.

Membaca dan menulis aksara Arab merupakan dasar yang harus dimiliki

³ *Sahih Muslim*, juz I, h. 75

siswa. Siswa tidak dapat melanjutkan tahapan mempelajari al-Qur'an apabila siswa sendiri tidak mampu membaca al-Qur'an dengan benar, bilamana tidak dapat membaca dengan benar maka mereka tidak bisa melanjutkan mempelajari al-Qur'an secara lebih terperinci dan mendalam, karena benar dan mampu membaca itu sendiri adalah anak tangga mengenal al-Qur'an lebih mendalam. seperti ilmu nahunya, sharaf, balaghah, lugah dan lain-lainnya.

Atas dasar inilah, perlu suatu metode pembelajaran agar siswa mendapat suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar baca tulis al-Qur'an sehingga mampu membaca dan menulisnya dengan baik dan benar. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Usaha Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode 5 Jam Di Madrasah Ibtidaiyah Ash Shabirin Pekauman Banjarmasin".

Maksud penelitian ini adalah usaha mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah dalam peningkatan keterampilan baca tulis al-Qur'an dengan metode 5 Jam di Madrasah Ibtidaiyah Ash Shabirin Pekauman Banjarmasin.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran al-Qur'an.
2. Belum ditemukannya metode pembelajaran yang tepat agar siswa cepat dan mampu dalam membaca dan menulis al-Qur'an.
3. Rendahnya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan Metode 5 Jam agar dapat meningkatkan kualitas siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an ?
2. Apakah penggunaan pembelajaran melalui metode ini dapat meningkatkan kualitas siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an ?

D. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah : *Metode 5 Jam*. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa dalam membaca dan menulis al Quran.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut :

Dengan diterapkannya Metode 5 Jam dapat meningkatkan kualitas siswa dalam dalam membaca dan menulis al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Ash Shabirin Pekauman Banjarmasin.

F. Tujuan PTK

1. Guru dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran al-Qur'an.
2. Ditemukannya metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa cepat dan mampu dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

3. Meningkatnya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Manfaat PTK

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini antara lain :

1. Ditemukannya strategi yang tepat dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an.
2. Kesadaran manfaat dalam pembelajaran al-Qur'an.
3. Kualitas pembelajaran al-Qur'an meningkat.